

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

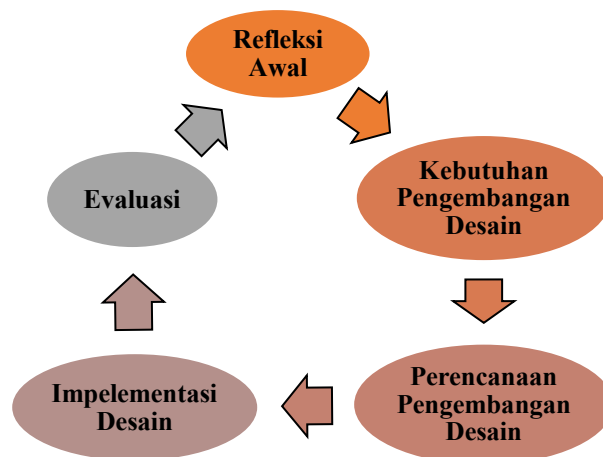
Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut (Sugiyono, 2022:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan salah satu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).

Menurut Hardani (2020) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan aliran fenomenologis atau berfokus dengan mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial sesuai fakta yang diamati, tidak hanya bersumber dari sudut pandang peneliti, melainkan yang diteliti. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai suatu kondisi objek penelitian yang alamiah (*natural setting*), mengungkap makna dari peristiwa, menjelaskan fenomena, dan peneliti menjadi peran kunci sebagai instrumen penelitian (Sugiyono, 2018). Metode ini menghasilkan data bersifat deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari orang-orang, peristiwa dan perilaku yang dapat diamati dalam penelitian (Ipa Hafsiah, 2023). Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendapatkan informasi secara detail melalui keterlibatan langsung dengan informan untuk menghasilkan desain rekayasa teknologi yang mumpuni dan aplikatif dalam menangani fokus masalah penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Rahmat & Mirnawati (2020) berpendapat bahwa PAR merupakan proses penelitian dalam lingkaran kepentingan masyarakat dengan memberikan penyadaran mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan. Kata lain, PAR adalah metode penelitian “oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang” yang mengkombinasikan sebuah kondisi partisipatif dalam rancangan dan implementasi rencana aksi atau tindakan, serta prosesnya seperti siklus yang terus berkesinambungan tidak berhenti hingga pada tahap tindakan, namun berlanjut ke tahap evaluasi yang kemudian nantinya akan kembali ke refleksi, perencanaan program lanjutan dan pelaksanaan program sampai terjadi perubahan sosial sebagai tujuan bersama melalui desain atau teknologi yang diharapkan (Safei et al., 2020).

Rancangan penelitian dengan pendekatan PAR terdiri dari tiga kata yang saling berhubungan yaitu partisipasi, riset dan aksi, arti ketiga unsur utama ini adalah hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif, kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah aksi dengan didasarkan pada refleksi, pengumpulan data dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup (Pujileksono, 2022). PAR dalam pekerjaan sosial merupakan salah satu cara untuk terlibat secara langsung bersama peserta sebagai mitra dalam proses mengubah masyarakat dengan prinsip perubahan sosial, partisipasi, kekuatan pengetahuan (pemberdayaan), dan kolaborasi (Pujileksono, Yuliani, Susilawati, & Kartika, 2023).

Proses penelitian ini menggunakan siklus PAR yang berkesinambungan sampai menghasilkan desain akhir (Kemmis dan McTaggart, 2005). Gambaran umum proses pelaksanaan penelitian tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian PAR

Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Refleksi Awal. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi permasalahan dan tantangan teknologi pada kondisi awal dengan partisipasi disaat praktikum manajemen perubahan komunitas untuk mengetahui kebutuhan perubahan pada teknologi perencanaan konvensional. Hasil produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah desain perencanaan integratif berkelanjutan dalam program pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia di Yayasan Usaha Mulia (YUM) Cianjur.
2. Perumusan Kebutuhan Pengembangan Teknologi. Pada tahap ini peneliti merumuskan dan menganalisis berbagai hal sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pengembangan desain perencanaan integratif berkelanjutan pada program pelayanan kesejahteraan sosial lansia di YUM Cianjur melalui diskusi terfokus tentang kelebihan, kelemahan, dan solusi. Kegiatan ini dilakukan

bersama pekerja sosial, staf YUM, masyarakat dan para lansia yang bertujuan untuk menjawab kendala maupun tantangan terkait desain awal.

3. Merancang Pengembangan. Peneliti merencanakan teknis perbaikan desain awal melalui diskusi terfokus atau *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan pendekatan partisipatif dan observasi terhadap situasi selama pengembangan berlangsung. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi kondisi yang dapat menghambat dan mendukung pengembangan teknologi, menentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, membuat komitmen dan indikator keberhasilan serta menyusun langkah-langkah kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan desain yang sudah dirancang dapat diimplementasikan dengan baik dan meningkatkan efektifitas maupun efisiensi agar sesuai dengan kebutuhan partisipan.
4. Implementasi. Tahapan selanjutnya, setelah desain dirancang dan disepakati bersama adalah tindak lanjut peneliti dalam mewujudkan tahapan sebelumnya dengan melaksanakan atau mengimplementasikan langkah - langkah kegiatan secara keseluruhan dalam desain yang telah dikembangkan melalui pelibatan partisipasi aktif bersama dengan para pihak internal dan eksternal terkait. Hal ini dilakukan untuk memberikan manfaat dalam pelaksanaan desain akhir.
5. Evaluasi. Pada tahap terakhir, peneliti melakukan analisis penilaian desain akhir dengan menyimpulkan hasil uji coba pada tahap implementasi yang telah dilaksanakan melalui evaluasi untuk mendapatkan masukan dan saran perbaikan berdasarkan tingkat keberhasilan dan hambatan terhadap desain yang dikembangkan agar efektifitas dalam pencapaian tujuan terwujud.

Tahapan ini melibatkan seluruh partisipan penelitian dalam menentukan perubahan yang perlu dilakukan, sehingga memperoleh penyempurnaan desain akhir dan sebagai rekomendasi bagi pengembangan selanjutnya.

3.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini memuat sejumlah istilah yang menjadi acuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu konsep penelitian. Penjelasan istilah sangat penting dilakukan agar terhindar dari kesalahan atau ambiguitas dalam menginterpretasikan istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti merumuskan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Desain Perencanaan Terintegrasi Berkelanjutan, merupakan hasil rekayasa teknologi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengintegrasikan proses pengambilan keputusan atau tahapan didalam perencanaan melalui koordinasi dan kolaborasi interprofesional antar instansi sebagai bentuk kerjasama, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan kelima aspek (sosial, dukungan keluarga, ekonomi, kesehatan, spiritual) dengan prinsip interdisipliner yang saling berkaitan sebagai bentuk ketepatan atau kesesuaian dengan faktor - faktor pendukung dalam menciptakan kesejahteraan lanjut usia secara komprehensif. Konsep berkelanjutan dalam konteks ini mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa program dapat berjalan dalam jangka waktu yang lama dengan adanya komitmen melalui pembentukan tim kerja masyarakat, memberikan manfaat yang berkelanjutan, serta tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat.

2. Program Pelayanan Kesejahteraan Lanjut Usia, merupakan program yang dilaksanakan oleh Yayasan Usaha Mulia Cianjur dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dari aspek kesehatan melalui pos binaan terpadu (posbindu).

3.3 Sumber Data dan Cara Menentukannya

Menurut Lofland dalam Meleong (2012:157), menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata - kata dan tindakan yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian, serta data tambahan yang saling melengkapi seperti dokumen dan lainnya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian dan menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian ditentukan secara sengaja. Peneliti memilih teknik yang dapat menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu dan harus dipenuhi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Penentuan informan tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan dua macam sumber data dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah pemberi data yang diperoleh secara langsung dari informan utama sebagai acuan atau partisipan bagi peneliti dalam mendapatkan informasi melalui instrumen observasi dan wawancara yang disampaikan dalam bentuk jawaban lisan, serta dilakukan analisis untuk mendapatkan pemaknaan oleh peneliti. Informan tersebut yaitu pihak – pihak yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program pelayanan kesejahteraan lansia di YUM, yaitu pekerja sosial, staf YUM, pihak desa, tim puskesmas, kader, dan lansia sebagai kelompok sasaran.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pemberi data yang diperoleh secara tidak langsung dan dapat digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap data primer melalui studi dokumentasi yaitu meliputi dokumen - dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, serta studi literatur yaitu dengan membaca buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang diteliti dan literatur lainnya yang relevan dengan fokus permasalahan dan teknologi yang dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat dan memperkaya pemahaman peneliti.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019), pemeriksaan keabsahan data merupakan tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data oleh peneliti dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara akurat melalui pengecekan dengan beberapa cara pengujian. Hal ini sangat perlu dilakukan dalam penelitian sebagai upaya pencegahan kesalahan yang fatal karena tidak menutup kemungkinan bahwa data dari informan tidak valid atau terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan sebenarnya di lapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini yaitu meliputi uji kepercayaan (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*) dan uji kepastian (*confirmability*).

3.4.1 Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan proses pemeriksaan keabsahan terhadap hasil penelitian guna memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianggap kredibel

dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan uji kepercayaan ini untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian melalui beberapa langkah, yaitu memperpanjang pengamatan dengan mengoptimalkan waktu di lapangan yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menjalin hubungan atau relasi dengan partisipan, sehingga data yang dihasilkan lebih banyak dan lengkap. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan studi literatur terkait konsep dan teori yang relevan dengan penelitian, melakukan pengamatan secara lebih cermat, tepat, mendalam, berkesinambungan dan sistematis dengan mencatat peristiwa selama penelitian, serta peneliti memeriksa kembali kebenaran data untuk memastikan keakuratan.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam uji kepercayaan yaitu melalui teknik triangulasi data (sumber, teknik dan waktu) untuk memperkaya data secara lengkap, pasti dan akurat sesuai dengan konsistensi jawaban informan. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas dengan cara memperoleh data dari berbagai sumber yang beragam dan terkait satu sama lain, kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan. Triangulasi teknik dilakukan dengan sumber yang sama melalui teknik pengumpulan data berbeda yaitu wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda dan secara berulang sampai memperoleh kepastian data karena waktu tersebut dapat mempengaruhi perbedaan atau perubahan informasi yang diperoleh.

3.4.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti melakukan proses uji keabsahan data dengan tranferabilitas untuk menentukan sejauh mana penelitian dapat diterapkan pada situasi atau konteks yang

berbeda dan mengacu pada tingkat kesesuaian dalam sebuah penyusunan laporan hasil penelitian mengenai desain perencanaan integratif berkelanjutan secara jelas, rinci, sistematis dan dipercaya (Sugiyono, 2020). Hal ini bertujuan agar laporan yang disajikan oleh peneliti dapat dengan mudah dan jelas untuk dipahami oleh para pembaca dan hasil penelitiannya diharapkan meningkatkan kemungkinan untuk ditindaklanjuti atau diterapkan dengan karakteristik komunitas dan tempat penelitian lain yang memiliki kesamaan maupun pernah terlibat.

3.4.3 Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengaudit keseluruhan aktivitas dalam proses penelitian melalui kolaborasi secara komprehensif atau melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mengurangi kesalahan dalam penyajian data hasil penelitian dan membantu pelaksanaan semua tahapan penelitian di lapangan, seperti menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti, persiapan untuk melakukan pengumpulan data di lapangan, menentukan jenis dan sumber data, menganalisis data hasil penelitian, memverifikasi keabsahan data, menyimpulkan hasil penelitian dan penulisan laporan penelitian (Sugiyono, 2020). Hal ini dilakukan bersama dosen pembimbing melalui evaluasi agar proses dan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan karena sesuai antara temuan di lapangan dengan data dalam laporan penelitian.

3.4.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Tahapan pengujian konfirmabilitas yang akan dilaksanakan oleh peneliti merupakan suatu langkah untuk memastikan keobjektifan hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2020). Uji objektivitas penelitian ini

dilakukan melalui ujian praktikum manajemen komunitas, penyajian hasil penelitian dalam seminar, publikasi, dan ujian lisan tesis. Data penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian dapat diterima atau disepakati oleh berbagai pihak dan hasil yang diperoleh sesuai dengan proses dan kondisi sebenarnya, sehingga data yang disajikan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah utama peneliti dalam melakukan penelitian yang merupakan tahap sangat krusial dalam proses penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, tanpa pemahaman yang memadai mengenai teknik-teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kondisi di lokasi penelitian.

3.5.1 Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Proses pengumpulan data menggunakan teknik ini dilakukan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan tertuang didalam pedoman wawancara untuk dijawab oleh subjek penelitian. Data ini berdasarkan persepsi yang diungkapkan secara subjektif, bersifat non formal dengan semi terstruktur, serta berkembang sesuai dengan kondisi lapangan dan atas jawaban yang diberikan oleh informan. Pedoman dibuat sebagai alat kontrol peneliti dalam mengajukan pertanyaan agar selalu sesuai dengan topik, tanpa meninggalkan sifat alami, menghindari kekakuan, dan tidak terungkapnya informasi secara mendetail.

Peneliti harus mendengarkan dan mencatat pernyataan yang dikemukakan oleh informan secara teliti menggunakan buku catatan atau merekam dengan alat bantu perekam audio. Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan peneliti untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan dengan mengharapkan pendapat atau masukan dari pihak – pihak yang terlibat dalam pengembangan desain, memberikan informasi terkait tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program, dan memahami evaluasi dari implementasi desain.

3.5.2 Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan teknik observasi melalui pengamatan terkait kondisi di lapangan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Menurut Bungin (2007) observasi partisipatif dilakukan peneliti dengan terlibat dalam kegiatan untuk melihat dan mendengar secara langsung atau memperoleh gambaran riil berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi tertentu dan perasaan emosi seseorang meliputi refleksi awal, perencanaan, implementasi serta evaluasi, sehingga keseluruhan proses ini bertujuan untuk mendukung data yang diperoleh melalui teknik sebelumnya dan mengetahui seberapa memadainya desain perencanaan tersebut dalam program pelayanan kesejahteraan lansia di YUM.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Peneliti mempelajari dan menghimpun data dari dokumen yang tersedia dan relevan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi menurut Herdiansyah (2010) adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

3.5.4 *Focused Group Discussion (FGD)*

Pelaksanaan teknik pengumpulan data melalui diskusi kelompok terfokus tentang isu spesifik yang telah ditentukan sebelumnya seperti permasalahan, tantangan, kebutuhan, rencana dalam menyelesaikan masalah dan evaluasi serta refleksi teknologi. Diskusi dipandu oleh seorang moderator dalam suasana informal dan dilakukan secara sistematis, fleksibel dan terarah pada suatu sumber sebagaimana adanya dengan melibatkan pekerja sosial dan pihak terkait pada pengembangan teknologi perencanaan dalam upaya meningkatkan kualitas program pelayanan kesejahteraan bagi lanjut usia.

3.6 Analisis Data

Pada proses penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah dengan cara mengumpulkan data secara keseluruhan sesuai dengan keperluan, menganalisis melalui penjelasan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan logis, hal selanjutnya diberikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih prioritas yang dianggap penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan dengan memberikan keterangan yang jelas dan teliti agar dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penerapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis data interaktif melalui pendekatan yang

dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga menggunakan *thematic analysis* sebagai dasar dalam proses menganalisa data dan membangun deskripsi hasil penelitian melalui identifikasi tema, model tema atau indikator yang kompleks, dan kualifikasi terkait dengan tema yang bersangkutan. Tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan sebuah fenomena atau secara maksimal memungkinkan untuk interpretasi fenomena tersebut. Rincian tahapan dalam proses *thematic analysis* menurut Heriyanto (2018), meliputi pemahaman mendalam terhadap data, pemberian kode, dan pencarian tema yang relevan dengan penelitian. Peneliti harus kritis dan teliti dalam menganalisis data untuk menghasilkan temuan yang bermakna.

3.6.1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi dan fakta dari berbagai sumber data. Pengumpulan data adalah suatu proses kegiatan untuk mencari, mencatat, dan mengumpulkan data secara faktual sesuai dengan kenyataan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di lapangan. Dalam prosesnya peneliti membuat catatan transkrip dari hasil wawancara yang berisi jawaban informan terhadap setiap pertanyaan. Selain itu dilakukan pula pencatatan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan selama proses penelitian di lapangan.

3.6.2 Reduksi Data

Tahap selanjutnya yaitu menyederhanakan data karena tidak semua data yang sudah dikumpulkan sebelumnya akan digunakan oleh peneliti, maka perlu adanya penyortiran, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis peneliti di lapangan untuk dipilah sesuai dengan fokus penelitian mengenai teknologi perencanaan integratif berkelanjutan dalam program pelayanan sosial lanjut usia di YUM. Kegiatan reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Proses reduksi data melibatkan kegiatan meringkas, melakukan pemilihan informasi yang paling relevan, memfokuskan pada aspek yang paling penting, mencari tema dan pola yang terkait, serta membuang informasi yang dianggap tidak diperlukan (Sugiyono, 2019).

Data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti melakukan reduksi data melibatkan teknik pengkodean, kategorisasi, klafisikasi pola dalam data dengan tujuan efektifitas dan efisiensi pencarian data yang diperlukan. Kemudian data-data tersebut dikelompokkan sehingga akan menghasilkan sebuah temuan atau tema.

3.6.3 Penyajian Data

Peneliti pada tahap ini mendeskripsikan data atau informasi yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan kumpulan tersebut disusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan oleh peneliti dengan penjelasan singkat dalam bentuk uraian naratif, grafik, matriks, bagan maupun menghubungkan antar kategori. Penyajian data merupakan suatu bentuk analisis data yang dibuat dalam format memudahkan peneliti untuk melihat dan memahami makna gambaran secara keseluruhan atau bagian - bagian tertentu dari penelitian, serta penjabaran tentang kesesuaian kategori dan agurmentasi terkait apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan dalam upaya pemecahan masalah.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data penelitian ini. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis temuan dengan teori yang relevan, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirancang sejak awal sesuai dengan fakta - fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga arah penelitian tetap terfokus dan menghasilkan penelitian yang valid. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini menjadikan hasil penyajian data yang diperoleh lebih jelas dengan aktifitas pemberian makna dan penjelasan.

3.7 Langkah dan Jadwal Penelitian

Peneliti membuat langkah – langkah dan jadwal penelitian yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan penelitian yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Adapun rincian kegiatan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Matriks Langkah dan Jadwal Penelitian

| NO | LANGKAH PENELITIAN | 2025 | | | | | |
|----|-------------------------------------|------|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| 1 | Bimbingan Proposal | | | | | | |
| 2 | Seminar Proposal | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Instrumen Penelitian | | | | | | |
| 4 | Mengumpulkan Data | | | | | | |
| 5 | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | | |
| 6 | Seminar Hasil Penelitian | | | | | | |
| 7 | Penyusunan Laporan Hasil Penelitian | | | | | | |
| 8 | Ujian Tesis | | | | | | |
| 9 | Perbaikan Tesis | | | | | | |

Sumber: Laporan Penelitian 2025